

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi secara sederhana dapat diartikan sebagai ‘proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain’. Komunikasi merupakan proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar, karena setiap masyarakat, baik primitif maupun modern, memiliki keinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Dikatakan vital, karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu-individu lainnya, sehingga menetapkan kredibilitasnya sebagai seorang anggota masyarakat dan meningkatkan kesempatan individu tersebut untuk tetap hidup.

Adanya kemajuan-kemajuan yang dicapai manusia di segala bidang, baik pemikiran maupun teknologi, telah lahir berbagai bentuk komunikasi yang telah sampai pada taraf yang mampu melampaui batas wilayah suatu negara, sehingga fungsi komunikasi ikut berkembang, yaitu menjadi sarana hubungan antar bangsa dan antar budaya. Paling sedikit ada tiga unsur yang harus dipenuhi untuk terjadinya suatu proses komunikasi, yaitu komunikator, pesan, dan komunikan.

Sesuai dengan perkembangan negara kita dewasa ini, dimana pemerintah sedang giat menggalakkan pembangunan di segala bidang, salah satunya di bidang komunikasi, sehingga kini telah dikembangkan pula bermacam-macam sistem komunikasi dengan aneka peralatan yang rumit. Dengan adanya perkembangan teknologi di bidang komunikasi ini diharapkan dapat menunjang sistem kerja yang

baik sehingga dapat menunjang produktivitas kerja karyawan perusahaan / organisasi. Oleh karena itu komunikasi dianggap sebagai salah satu bidang yang sangat penting dalam manajemen organisasi. Khususnya dalam usaha pencapaian tujuan organisasi.

Untuk mencapai tujuan organisasi, dibutuhkan kerjasama yang baik antara tiap-tiap individu dalam perusahaan guna mencapai hasil yang maksimal. Di sinilah komunikasi antarpribadi sangat penting, dalam menghubungkan individu yang satu dan lainnya baik antara sesama karyawan, terlebih antara atasan dan bawahan. Berdasarkan sifatnya yang dua arah dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan dan dampaknya dapat dirasakan pada waktu itu oleh pihak-pihak yang terlibat, maka dengan sendirinya diharapkan akan terjadi perubahan sikap, pendapat, tingkah laku yang mengakibatkan umpan balik seketika. Dengan melihat ini, maka komunikasi dapat dikatakan berjalan efektif. Maksudnya karena ada arus balik langsung dimana komunikator dapat melihat seketika tanggapan komunikan baik secara verbal dalam bentuk kata-kata maupun nonverbal dalam bentuk gerak-gerik sehingga komunikator dapat mengulangi atau meyakinkan pesannya kepada komunikan. Lebih jelasnya komunikasi antarpribadi efektif dalam hubungannya dengan perubahan sikap (*attitude change*).

Melalui komunikasi antarpribadi, hubungan di antara sesama individu yang berusaha dapat terbentuk. Hal ini karena komunikasi antarpribadi lebih efektif bila dibandingkan dengan jenis komunikasi yang lainnya sehingga lebih mudah untuk menjalin hubungan dengan individu lainnya. Hubungan antar

pribadi ini pun terjalin karena adanya kesamaan kepentinyan, kesamaan tekanan emosi, dan pengakuan diri dari kedua belah pihak.

Hubungan antarpribadi yang baik merupakan tanda bahwa komunikasi yang dibangun adalah efektif. Hal ini berarti bahwa komunikasi yang berjalan lancar dan diterima oleh kedua belah pihak yang terlibat dapat membentuk hubungan yang baik di antara mereka. Ini menunjukkan bahwa dengan adanya komunikasi yang baik, maka hubungan antarpribadi dapat dibentuk.

Untuk pengembangan kerjasama dalam perusahaan diperlukan hubungan antarpribadi yang baik di antara individu. Sifat hubungan di sini tidak seperti orang berkomunikasi biasa yang hanya menyampaikan suatu

pesan dari seseorang kepada orang lain, tetapi merupakan hubungan antara orang-orang yang berkomunikasi yang mengandung unsur psikologis.

Dalam sebuah perusahaan antara karyawan perlu terjalin hubungan kerja yang baik dan harmonis agar produktivitas kerja meningkat sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu antara karyawan harus ada saling terbuka dan saling percaya satu sama lain.

Dengan terciptanya hubungan kerja yang baik dan harmonis antara karyawan maka suasana kerja akan lebih menggairahkan, lebih mudah menjalin keakraban dan adanya perasaan senang untuk menjalankan tugas serta yang

lebih penting lagi timbulnya rasa memiliki dan memajukan perusahaan. Selain itu juga hubungan kerja yang baik dapat menciptakan kesadaran pribadi pada masing-masing individu untuk menjalankan tanggung jawabnya yang hasilnya digunakan untuk kepentingan bersama.

Melihat kenyataan di atas, hal ini tidak bisa dielakkan oleh Badan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur sebagai organisasi pemerintah provinsi yang menjalankan tugas dan fungsi dibidang jasa pelayanan perpustakaan untuk masyarakat umum, dalam usahanya untuk meningkatkan produktivitas kerja melalui hubungan kerja antar karyawan. Akhirnya penerapan komunikasi antarpribadi yang baik pada suatu organisasi merupakan suatu kebutuhan dari setiap pegawai perpustakaan. Karena antara karyawan dapat menuangkan dan menyelesaikan segala keluhan yang tidak saja menyangkut masalah pekerjaan yang dihadapi, tapi juga masalah-masalah yang muncul pada saat itu. Dalam hal ini komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan hubungan kerja yang baik dan harmonis antar karyawan.

Uraian latar belakang tersebut menjadi acuan bagi penulis untuk mengembangkan penelitian dengan judul **Penerapan Komunikasi Antarpribadi dalam Meningkatkan Hubungan Kerja Antarkaryawan pada Badan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yaitu:

- a. Apakah penerapan komunikasi antarpribadi telah diterapkan secara optimal oleh parakaryawan pada Badan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur ?
- b. Bagaimana aktivitas kerja antarkaryawan yang terbina di Badan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur ?

- c. Apakah komunikasi antarpribadi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hubungan kerja antarkaryawan pada Badan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur ?

A. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan komunikasi antar pribadi dalam meningkatkan hubungan kerja antarkaryawan.
- b. Untuk menggambarkan aktivitas kerja antarkaryawan yang terbina pada Badan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur.
- c. Untuk mengetahui pengaruh signifikan komunikasi antarpribadi terhadap peningkatan hubungan kerja antarkaryawan pada Badan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan oleh pemegang kebijaksanaan pada Badan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur kurun waktu tertentu.
- b. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan komunikasi, khususnya komunikasi antarpribadi.
- c. Digunakan sebagai tambahan referensi bagi berbagai pihak yang melakukan penelitian selanjutnya.

D. Hipotesa

"Penerapan komunikasi antarpribadi berpengaruh secara signifikan dalam peningkatan hubungan kerja antarkaryawan pada Badan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur".

E. Kerangka Konseptual

Komunikasi antarpribadi sangat penting untuk dipahami karena melalui komunikasi orang-orang belajar untuk berhubungan dengan sesamanya, saling bertukarpikiran, pendapat dan perasaan untuk menemukan persamaan dalam perbedaan sebagai dasar musyawarah dan mufakat.

Dari segi psikologi komunikasi dikatakan bahwa makin baik hubungan antarpribadi, makin cermat persepsi tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung di antara komunikan.

Berdasarkan hal di atas, seperti yang dikemukakan di depan bahwa salah satu faktor penting yang mendukung tercapainya tujuan dalam sebuah organisasi adalah hubungan antarpribadi yang terjalin antara atasan dan bawahan yang tidak terlepas dari komunikasi antarpribadi yang berlangsung efektif dan dialogis. Dengan hubungan antarpribadi yang baik antara atasan dan bawahan maka akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yakni peningkatan produktivitas kerja. Ini menunjukkan bahwa dengan hubungan yang baik dan harmonis, tiap individu yang bekerja di dalamnya akan lebih mudah terbuka untuk menerima pendapat orang lain dan lebih senang untuk menjalankan pekerjaannya.

Banyak faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu organisasi perusahaan meningkatkan produktivitas kerjanya. Dari sekian banyak faktor yang menentukan, salah satunya adalah komunikasi antarpribadi yang membentuk suatu hubungan antarpribadi yang baik dan harmonis antara atasan dan bawahan yang didasarkan pada kedekatan.

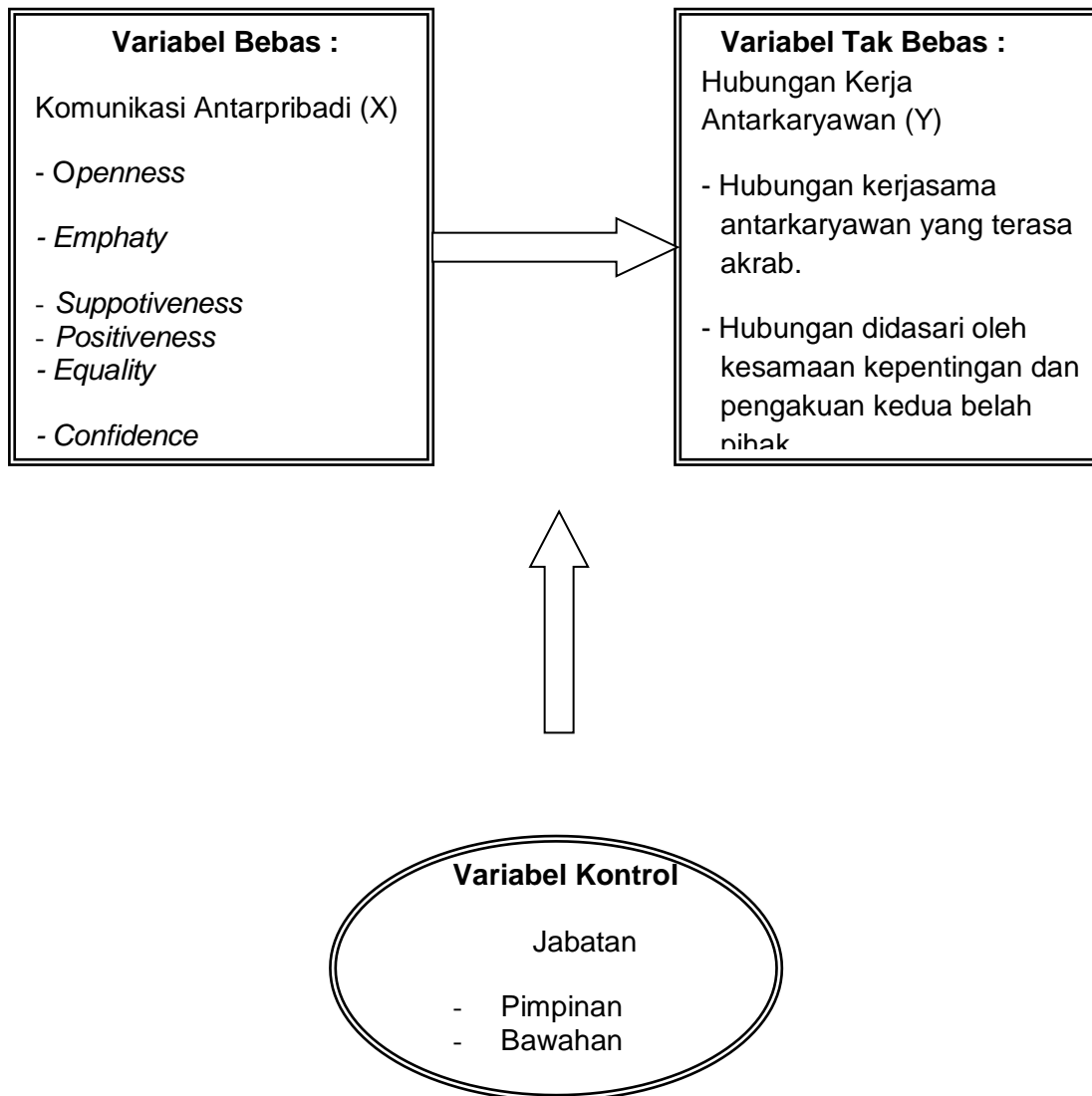
Komunikasi dinyatakan efektif apabila pesan dimengerti baik oleh komunikan maupun komunikator. Maksud ini disamakan dengan pengertian lebih membuka diri terhadap orang lain dan juga senantiasa berusaha mendapatkan umpan balik dari orang lain. Jadi betapa pentingnya umpan balik tidak bisa disangkal, karena efektivitas komunikasi antarpribadi sangat tergantung padanya.

Oleh karena itu komunikasi antarpribadi dikatakan efektif jika pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. pada intinya komunikasi itu akan lebih efektif bila para pelaku komunikasi saling menyukai.

Selanjutnya untuk mengetahui komunikasi antarpribadi efektif atau tidak, maka dapat dipakai kriteria yang diajukan oleh Joseph A. DeVito, yakni: *openness* (keterbukaan), *empathy* (empati), *supportiveness* (dukungan), *positiveness* (rasa positif), *equality* (kesamaan), *confidence* (keyakinan) *immediacy* (kesiapan), *Interaction management* (Manajemen interaksi), *expressiveness* (pengekspresian), dan *other-orientation* (Orientasi kepada orang lain).

Dari uraian di atas dapat dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian ini sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 berikut :

Gambar 1 Skema Kerangka Konseptual



F. Definisi Operasional Variabel

Oleh karena begitu banyaknya konsep yang dipakai dalam penulisan ini, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan pengertian. Adapun masing-masing variabel diberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman pesan antara dua orang yang memiliki umpan balik seketika dapat berupa verbal maupun non-verbal. Selanjutnya untuk mengetahui komunikasi antarpribadi efektif atau tidak, maka dapat dipakai kriteria yakni *Openness* (keterbukaan), *emphaty* (ernpati), *supportiveness* (dukungan), *positiveness* (rasa positif), *equality* (kesamaan), *confidence* (keyakinan), *immediacy* (kesiapan), *interaction management* (manajemen interaksi), *expressiveness* (pengekspresian), dan *other-orientation* (orientasi kepada orang lain).

Definisi operasional dari masing-masing kriteria yaitu :

- a. *Openness* (keterbukaan) adalah kemampuan untuk membuka diri dan mengatakan tentang keadaan diri sendiri yang disembunyikan.
- b. *Emphaty* (empati) adalah kemampuan untuk merasa mengalami perasaan individu - individu lain. Berernpati dengan orang lain berarti merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c. *Supportiveness* (dukungan) adalah berupa sikap setuju secara verbal maupun non verbal dan berkeyakinan bahwa informasi yang akan disampaikan akan bersambut baik dan penuh kehangatan serta dapat membentuk suasana yang mendukung.
- d. *Positiveness* (rasa positif) dapat timbul bila kita menyatakan sikap sikap positif, dengan harapan bahwa segalanya akan berjalan baik. Selain itu rasa positif timbul lewat perilaku yang berupa pernyataan arti pentingya orang lain.

- e. *Equality* (kesamaan) berarti penerimaan dan persetujuan. Maksudnya bahwa dengan kesamaan yang ada di antara individu yang berkomunikasi, maka segala ketidaksetujuan dan konflik dapat digunakan sebagai usaha memahami perbedaan yang ada.
- f. *Confidence* (keyakinan), dengan keyakinan diri oleh pelaku-pelaku komunikasi, maka segala gangguan yang berasal dari diri pribadi dapat dikontrol dengan baik.
- g. *Immediacy* (kesiapan) merupakan gabungan kesiapan dari dua belah pihak yang akan berkomunikasi. Dengan kesiapan yang matang akan mendatangkan daya tarik, perhatian dan rasa suka.
- h. *Interaction management* (manajemen interaksi). Komunikator yang efektif mengarahkan interaksinya kepada kepuasan kedua pihak. Dalam manajemen interaksi yang efektif, tidak ada orang yang merasa diabaikan karena masing-masing melakukan perannya sebagai pembicara atau pendengar, semua diberikan kesempatan untuk berbicara.
- i. *Expressiveness* (pengekspresian) dapat menunjukkan keterlibatan seseorang yang dalam hal ini hampir sama dengan keterbukaan yang menyangkut pertanggungjawaban atas pikiran dan perasaan. Pengekspresian dapat berupa verbal dan non verbal, dimana hal ini akan memperlancar komunikasi yang ada / berlangsung.
- j. *Other-orientation* (orientasi kepada orang lain) merupakan kebalikan dari orientasi diri sendiri. Hal ini menyangkut kemampuan untuk

mengungkapkan perhatian dan minat terhadap orang lain dan apa yang sedang dikatakannya. Tanpa orientasi kepada orang lain, masing-masing orang akan mengejar tujuannya sendiri, tidak ada kerjasama atau usaha bersama untuk mencapai tujuan bersama.

2. Hubungan Kerja antarkaryawan yaitu kerjasama antara sesama karyawan yang diharapkan mempengaruhi tingkat produktivitas pekerja / karyawan Badan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur.

3. Pimpinan

Yaitu atasan atau kepala bagian yang membawahi beberapa orang karyawan.

4. Bawahan

Yaitu semua karyawan atau orang-orang yang berada di bawah pimpinan dalam organisasi perpustakaan.

Selanjutnya indikator-indikator variabel di atas diberi skor dengan menggunakan Skala Likert, yaitu dengan skor 1 untuk nilai terendah dan skor 5 untuk nilai tertinggi.

Menurut Sugiyono (1999:86-87), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Selanjutnya dikatakan pula bahwa untuk keperluan analisis kuantitatif, maka setiap jawaban dapat diberi skor misalnya :

1. Sangat setuju / selalu diberi skor = 5
2. Setuju / sering diberi skor = 4
3. Ragu-ragu / kadang-kadang diberi skor = 3
4. Tidak setuju / hampir tidak pernah diberi skor = 2
5. Sangat tidak setuju / tidak pernah diberi skor = 1